

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang sadar, bijaksana dan penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa terhadap anak, dan sebagai akibatnya muncul hubungan keduanya agar membuat anak menjadi dewasa yang diharapkan dan itu berlanjut secara terus menerus. Abdurrahman Saleh Abdullah (dalam Rahmat Hidayat, 2019) mengungkapkan pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membawa generasi baru ke arah kemajuan dengan cara eksklusif yang sesuai dengan kemampuan.² Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peran pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Pendidikan ialah upaya mengembangkan potensi manusiawi siswa, seperti potensi fisik, potensi hak cipta, rasa dan karsanya, sehingga potensi tersebut menjadi konkret serta dapat berfungsi pada perjalanan kehidupan. Dasar pendidikan adalah cita-cita humanisme universal. Pendidikan memiliki tujuan menyiapkan individu dalam keseimbangan, persatuan, organisasi, harmoni, dan dinamis dalam mencapai tujuan hidup manusia.³ Pendidikan ialah suatu kebutuhan yang dibutuhkan pada kehidupan. Sejak manusia lahir, ia langsung terlibat pada aktivitas pendidikan serta terlibat

² Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Mesan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 24

³ Amka, *Filsafat Pendidikan*, (Banjarmasin: Nizamia Learning Center, 2019), hal. 22

pada proses pembelajaran. Dari apa yang tidak ia mampu menjadi mampu, yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.⁴ Oleh karena itu semakin dewasa seseorang, semakin terbentuk kemandirian sebab adanya pendidikan.

Dalam QS. Al-Mujādalah [58]: 11, Allah SWT berfirman berfirman:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dari Firman Allah di atas, dengan gamblang dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman serta orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini juga dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu tidak diangkat derajatnya jika dia tidak beriman. Dan orang yang beriman tidak diangkat derajatnya bilamana dia tidak berilmu.⁶ Sebab itu, sebagai makhluk ciptaan Allah yang beriman, kita dituntut untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, mutu pendidikan sangat berpengaruh. Dari Sistem pendidikan yang baik

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hal. 55-56

⁵ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), hal. 542

⁶ Surahman Amin, dkk, *Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya*, dalam Jurnal Empirisma 2 Vol. 24 No. 1 (2015): 139-140

menjanjikan generasi berikutnya dari pendidikan nasional yang berkualitas. Serta dapat membuat perubahan menuju arah yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kiprah guru sangat berpengaruh.⁷ Dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, guru memegang andil yang sangat besar.

Kegiatan pedagogi di kelas adalah usaha guru dalam mencapai fungsi sebagai pendidik sekaligus mencapai fungsi pendidikan. Jika dalam proses pembelajaran tidak seluruhnya mendapatkan pemahaman dari apa yang diajarkan, ini bukan hanya kegagalan seorang guru, sebab dalam proses pembelajaran, di dalamnya bukan hanya pendidik yang terlibat, akan tetapi juga terdapat komponen lain yang terlibat.⁸ Sehingga ada banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan pencapaian pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan dalam pemahaman.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar ialah pencapaian tujuan pembelajaran yakni siswa dapat memahami materi atau konsep dari pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Kemampuan untuk memahami adalah sangat penting, sebab dengan kemampuan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedural. Belajar konsep merupakan hasil utama dalam pendidikan, hal ini

⁷ Moh. Saifulloh, dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, dalam Jurnal Sosial Humaniora Vol 5 No.2 (2012): 206-207

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

merupakan batu-batu pembangun (*building blocks*) dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Konsep-konsep adalah dasar dari proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi.⁹ Untuk mengatasi masalah ini, seseorang perlu mengetahui aturan yang relevan. Aturan-aturan ini didasarkan pada konsep yang telah dipelajari.

Pemahaman adalah tingkat keterampilan yang mengharapkan siswa untuk dapat memahami makna atau konsep, informasi, situasi serta fakta yang diketahui. Kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu diartikan pula sebagai pemahaman. Pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi, siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat konsep dari materi yang dipelajari, tetapi siswa juga mampu mengekspresikannya kembali dalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami, dapat menafsirkan dan menerapkan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperoleh baik dalam bentuk ucapan atau tulisan kepada orang lain, hingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan.

⁹ Fakhrah, dkk, *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pengklasifikasian Phylum Arthropoda Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*, dalam Jurnal Biotik, ISSN: 2337-9812 Vol. 2, No. 2, Ed. (2014): 94-95

¹⁰*Ibid*, hal. 94-95

Pertimbangan dari keberhasilan pembelajaran salah satunya yaitu pemahaman siswa. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut dipahami dan diingat.¹¹ Siswa dikatakan paham apabila siswa tersebut dapat menjelaskan kembali apa yang telah dipahami dan dapat menarik kesimpulan dari konsep tersebut. Pemahaman siswa berkaitan dengan kecerdasan siswa, sehingga tingkat pemahaman siswa dapat dilihat berdasarkan jenis pemahaman yang dimilikinya.

Proses belajar merupakan salah satu faktor pendukung pemahaman siswa. Dengan belajar manusia dapat membuat perubahan-perubahan kualitatif suatu individu, sehingga dapat mengembangkan tingkah lakunya. Belajar adalah suatu proses, bukan merupakan suatu hasil.¹² Dalam kegiatan belajar, siswa membaca dan memahami sebuah konsep dari materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar, pengetahuan diri sangat penting sebagai upaya untuk memperluas kemampuan seseorang. Pengetahuan diri tidak hanya berarti mengetahui kekuatan atau kelebihan yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi juga mengenal kelemahan diri, sehingga dapat mencoba mencari cara yang konstruktif untuk mengatasi kelemahan tersebut. Kegagalan untuk memahami kelemahan pribadi kita

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 50

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 127

berpotensi menyebabkan ketidakberhasilan.¹³ Oleh karena itu pengenalan terhadap diri sendiri dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Pengenalan terhadap diri sendiri dapat dijalankan siswa dengan mengenali gaya belajarnya. Gaya belajar adalah cara terbaik untuk menerima, menyerap, mengatur, dan memproses informasi yang diterima individu. Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Yusri Wahyuni, 2017) gaya belajar umum dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.¹⁴ Gaya belajar memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Barbara Prashnig (dalam Ibnu R. Khoeron, 2014) telah menunjukkan bahwa gaya belajar siswa yang mengikuti metode kegiatan belajar siswa dapat memiliki dampak positif, misalnya, dapat meningkatkan hasil belajar. Barbara Prashnig juga mengungkapkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran siswa memiliki pengaruh yang kuat pada keberhasilan mereka.¹⁵ Namun, dalam praktiknya, banyak siswa tidak menyadari gaya belajar yang cocok untuk mereka, hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan jika dihadapkan dengan permasalahan yang

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Afabeta, 2014), hal 11

¹⁴ Yusri Wahyuni “*Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*” dalam Jurnal JPPM 10, no.2 (2017): 128

¹⁵ Ibnu R. Khoeron, dkk. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014. Hal. 292

rumit. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki banyak gaya belajar yang berbeda, dan tidak mungkin untuk memaksa setiap individu mengikuti satu metode pembelajaran. Demikian pula, kemampuan individu untuk memahami suatu konsep berada pada tingkat yang berbeda. Ada yang cepat, sedang, dan lambat. Oleh karena itu, siswa harus menemukan cara yang tepat untuk belajar memahami konsep dari suatu mata pelajaran.

Munif Chatib (dalam Ibnu R. Khoeron,2014) mengungkapkan bahwa siswa sering gagal menerima informasi karena perbedaan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution yang mengatakan bahwa setiap metode pengajaran tergantung pada metode pembelajaran siswa, gaya belajar, kepribadian dan kemampuan. Guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan belajar menggunakan berbagai model, strategi, dan metode yang sesuai. Berbagai kegiatan pendidikan ini akan menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, menarik dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.¹⁶ Oleh karena itu, siswa dan guru harus menemukan cara yang tepat untuk memahami konsep dari suatu mata pelajaran bisa dimulai dengan mengenali gaya belajar.

Masalah biologi pada umumnya muncul dari persepsi siswa yang menganggap belajar biologi dengan membaca dan menghafal materi.

¹⁶ *Ibid*, hal. 292

Padahal belajar biologi idealnya tidak hanya membaca sebuah materi dan menghafal, namun juga mengingat dan memahami materi yang telah dibaca. Sehingga pemahaman fakta, konsep, prinsip biologi serta dapat berkembangnya kemampuan proses ilmiah siswa. Biologi jika ditinjau dari aspek materi, biologi mempunyai karakteristik materi spesifik yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Biologi mempelajari organisme hidup, lingkungan, dan hubungan antara keduanya. Materi biologi juga tidak hanya terkait dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam konkret, tetapi juga dengan hal-hal abstrak dan benda-benda seperti proses metabolisme kimia, sistem hormonal, dan sistem kooperatif dalam tubuh. Sifat-sifat objek material yang dipelajari dalam biologi sangat berbeda.¹⁷ Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman mendalam dalam pembelajaran biologi.

Virus merupakan salah satu materi yang diajarkan di bidang studi biologi. Materi virus dipilih karena bersifat abstrak. Abstrak yang dimaksud yakni tidak dapat dipahami dengan verbal saja, terutama pada pemahaman struktur tubuh virus dan replikasi virus.¹⁸ Virus juga merupakan materi yang tergolong sulit divisualisasikan. Virus hanya dapat diamati menggunakan mikroskop elektron yang sangat mahal. Materi virus merupakan materi bersifat pemahaman, yang mana materi tersebut

¹⁷ Suciati Sudarisman, *Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Florea Vol 2 No. 1, (2015): 32

¹⁸ Teresia Emy, *Pengembangan Modul Berbasis Pop-Up Untuk Materi Virus Kelas X SMA*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 5

mengajarkan siswa untuk mempelajari konsep-konsepnya secara khusus seperti konsep yang terkandung dalam suatu objek dan fenomena yang terjadi di lingkungan.¹⁹ Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep materi virus. Materi virus sangat sering di keluarkan waktu ujian, baik itu ujian untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas X SMA dalam mata pelajaran biologi maupun dalam olimpiade biologi. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam materi virus.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 April 2021 di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang dilakukan kepada guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengabaikan pemahaman konsep, sehingga terkadang banyak siswa masih belum sepenuhnya memahami materi yang disajikan, dan saat diberikan sebuah soal mereka kesulitan dalam mengerjakannya. Dari permasalahan di atas terkait dengan kurangnya pemahaman konsep siswa dalam mempelajari biologi dan kesulitan dalam menjawab soal virus, maka dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dalam mempelajari materi biologi berdasarkan gaya belajar.

¹⁹ Dwi Indah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Virus Kelas X-IPA MA Darul Ulum Palangkaraya*, (Palangkaraya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 5

²⁰ Husnifa Hasibuan, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X Aliyah Al-Fajri Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2016/2017*, dalam *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 4 (2016): 17

Gaya belajar merupakan suatu gabungan cara individu menyerap, mengatur serta mengolah informasi sehingga gaya belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam memahami konsep sebuah materi. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Pemahaman Konsep Biologi pada Materi Virus Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar visual pada materi virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar auditori pada materi virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar visual pada materi virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan

2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar auditori pada materi virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi virus di kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dibagi menjadi 2, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambahan wawasan bagi sekolah dan guru mengenai gaya belajar peserta didik terutama untuk memahami mata pelajaran biologi pada materi virus.
 - b. Sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan akan mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara mendalam.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti

Memberikan data mengenai gaya belajar peserta didik terutama untuk memahami mata pelajaran biologi pada materi virus. Menambah pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran

dengan memperhatikan kemampuan pemahaman konsep biologi ditinjau dari gaya belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bekal menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

b. Bagi guru

Guru diharapkan memahami pentingnya memahami konsep siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Diharapkan pula, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai gaya belajar agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat memahami pentingnya mengenali gaya belajar yang sesuai dengan mereka, sehingga mereka mendapatkan cara belajar yang efektif dalam memfasilitasi konsep materi yang telah mereka pelajari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, baik menggunakan konsep yang sama maupun konsep yang berbeda. Dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pemahaman konsep ditinjau dari gaya belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam bentuk menguasai materi, dan siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat banyak konsep yang telah mereka pelajari, akan tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami, serta dapat mengekspresikan kembali interpretasi data dan menerapkan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.²¹

b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara terbaik bagi individu untuk menerima, menyerap, mengatur dan memproses informasi.²²

c. Materi Virus

Virus adalah salah satu materi yang diajarkan pada tingkat SMA kelas X. Virus berukuran sangat kecil, virus harus menempel pada inang untuk dapat melakukan bereproduksi. Virus tidak termasuk sel (aseluler), karena mereka tidak memiliki bagian seluler seperti dinding sel, membran sel, sitoplasma, inti sel, dan organel lainnya. Partikel virus lengkap disebut virion. Secara umum, struktur virus diwakili oleh bakteriofag yang berbentuk seperti huruf T.²³

²¹ Fakhrah, dkk. *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Materi Pengklasifikasian Phylum Arthropoda Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*, dalam *Jurnal Biotik*, ISSN: 2337-9812, Vol. 2, No. 2 (2014): 96

²² Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*, dalam *JPPM* Vol. 10 No. 2 (2017): 128

²³ Dini Kesumah, *Modul Biologi Kelas X KD 3.4*, (Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN: 2020), Hal. 10

2. Penegasan Operasional

a. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam menangkap dan mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah diterima dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah pendekatan atau cara termudah bagi individu untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran.

c. Materi virus

Materi virus merupakan salah satu materi yang diajarkan pada tingkat SMA kelas X. Virus berukuran sangat kecil, virus harus menemukan inang untuk bereproduksi, termasuk melalui sel tubuh manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Biologi pada Materi Virus Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 1 Rejotangan”. Adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan,

pernyataan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) Hakekat Biologi, (b) Pemahaman Konsep Biologi, (c) Hakekat Belajar, (d) Gaya Belajar, (e) Tinjauan Materi Virus (f) Hasil Penelitian Terdahulu, (g) Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) Deskripsi pelaksanaan penelitian, (b) Paparan data, (c) Temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang terdiri dari: (a) Pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar visual pada materi Virus, (b) Pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar auditori pada materi Virus, (c) Pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi Virus.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran dalam penelitian Bagian akhir, yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran, biografi penulis.